

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI CABAI RAWIT DI
KECAMATAN PRINGGASELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR*****FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF CHILI RAWIT FARMING IN
PRINGGASELA DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY*****Hikmah Ria Dani¹, Addinul Yakin², Aeko Fria Utama²**¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Indonesia²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram*Email Penulis: hikmahriadani@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pendapatan usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur, (2) Untuk mengetahui kelayakan usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur, (3) Untuk mengetahui kendala dari usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisis yaitu usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgasela. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif dengan sumber data yaitu data primer dan skunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan, analisis kelayakan, dan analisis kendala.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Pendapatan usahatani cabai rawit 1 kali musim tanam di Kecamatan Pringgasela adalah sebesar Rp19.312.508 per LLG atau Rp80.071.601 per Ha. (2) Kelayakan usahatani cabai rawit di Pringgasela dikategorikan layak dengan nilai R/C ratio sebesar 3,73 atau lebih besar dari 1. Adapun nilai Profitabilitas sebesar 273% melebihi kriteria ROI yang lebih dari 50% maka menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas usahatani cabai rawit tinggi atau menguntungkan. (3) Kendala yang dihadapi petani cabai rawit di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur adalah serangan hama, serangan penyakit dan modal.

Kata Kunci: Cabai Rawit, Pendapatan, Kelayakan, Kendala

ABSTRACT

This study aims (1) To determine the income of cayenne pepper farming in Pringgasela District, East Lombok Regency, (2) To determine the feasibility of cayenne pepper farming in Pringgasela District, East Lombok Regency, (3) To determine the constraints of cayenne pepper farming in Pringgasela District, Lombok Regency. East. This research method is a descriptive method with the unit of analysis, namely cayenne pepper farming in Pringgasela District. The research sample was taken by purposive sampling. The types of data in this study are qualitative and quantitative data with primary and secondary data as data sources. The data analysis used is income analysis, feasibility analysis, and constraint analysis.

The results showed (1) The income of cayenne pepper farming once a growing season in Pringgasela District was IDR 19,312,508 per LLG or IDR 80,071,601 per Ha. (2) The feasibility of cayenne pepper farming in Pringgasela is categorized as feasible with an R/C ratio of 3.73 or greater than. The Profitability value of 273% exceeds the ROI criteria of more than 50%, indicating that the level of profitability of cayenne pepper farming is high or profitable. (3) The constraints faced by cayenne pepper farmers in Pringgasela District, East Lombok Regency are pest attacks, disease attacks and capital.

Keywords: Cayenne Pepper, Income, Feasibility, Constraints

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi sumberdaya pertanian yang dapat memberikan kontribusi terhadap PDB mencapai 12,55% serta berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 40.635.997 jiwa (BPS, 2022). Sektor pertanian tanaman pangan dengan subsektor hortikultura berkontribusi terhadap PDB sebesar 6,11% periode 2015-2019. Hortikultura di Indonesia terdiri dari kelompok tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan, berperan penting dalam menjaga keamanan dan ketahanan pangan nasional (BPS, 2019). Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kebutuhan cabai rawit mencakup skala rumah tangga hingga industri (Tdjandra, 2011). Hanya saja, permintaan cabai rawit kerap kali tidak seimbang dengan jumlah penawarannya. Hal ini kerap menimbulkan fluktuasi harga dari tahun ke tahun.

Salah satu daerah penghasil usahatani cabai rawit di Kabupaten Lombok Timur adalah di Kecamatan Pringgasela. Pringgasela memiliki potensi pengembangan usahatani cabai rawit, karena wilayah, iklim dan topografi yang sesuai. Namun, usahatani cabai rawit di Pringgasela memiliki berbagai tantangan dan kendala termasuk belum memiliki perhitungan rinci untuk perencanaan dan pengembangan finansial usahatani. Aspek finansial merupakan bagian penting dalam perencanaan maupun operasional usahatani. Seperti, Pemodalan, Penggagaran, Pengalokasian dan Pengelolaan Keuangan. Aspek keuangan juga mampu memproyeksi *cash flow* atau arus kas. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai **“Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Cabai Rawit Di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur”**.

Rumusan masalah penelitian ini adalah : (1) Berapakah pendapatan usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur? (2) Berapakah kelayakan usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur? (3) Kendala apakah yang dihadapi dalam pengembangan usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur?. Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pendapatan usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. (2) Untuk mengetahui kelayakan usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. (3) Untuk mengetahui kendala dari usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Manfaat dalam penelitian ini adalah : (1) Menjadi sumber informasi bagi petani dan instansi terkait untuk mengetahui peluang pengembangan dan kaitannya dengan pembinaan dalam usahatani cabai rawit. (2) Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Sampel penelitian ditetapkan 2 desa sebagai sampel dari 10 desa tersebut yang dilakukan secara *purposive sampling* yaitu Desa Pengadangan dan Desa Rempung sebagai lokasi penelitian. Penentuan jumlah responden menggunakan metode *Quota Sampling* yaitu menetapkan responden sebanyak 42 orang petani. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

kuantitatif dan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dari responden dengan panduan kuisisioner. Kuisisioner disusun secara sistematis yang berisi daftar pertanyaan mengenai identitas responden, biaya usahatani cabai rawit, penerimaan usahatani cabai rawit, keuntungan usahatani cabai rawit dan kendala dalam usahatani cabai rawit. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi seperti Dinas Pertanian, Bada Pusat Statistik dan lain sebagainya. Analisis data meliputi analisis pendapatan, analisis kelayakan, analisis kendala usahatani.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Analisis Pendapatan

Untuk menghitung Pendapatan dalam kegiatan usahatani cabai rawit digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Untuk menghitung Biaya dalam kegiatan usahatani cabai rawit digunakan rumus:

$$TC = TFC - TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

Untuk menghitung Penerimaan dalam kegiatan usahatani cabai rawit digunakan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Rp)

Q = Produksi (Kg)

P = Harga Jual (Rp/Kg)

Analisis Kelayakan

R/C Ratio

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria R/C ratio:

- Jika R/C Ratio > 1, maka usaha tersebut layak dijalankan.
- Jika R/C Ratio = 1, maka usaha tersebut berada pada titik impas (BEP).
- Jika R/C Ratio < 1, maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

Profitabilitas

$$\text{ROI} = \frac{\pi}{\text{TC}} \times 100\%$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria:

- Jika *Return On Investment* (ROI) > 50% maka tingkat profitabilitas pada usahatani cabai rawit tinggi atau tingkat keuntungan tinggi.
- Jika *Return On Investment* (ROI) < 50% maka tingkat profitabilitas pada usahatani cabai rawit rendah atau tingkat keuntungannya rendah.

Analisis Kendala Usahatani

Dilakukan identifikasi atas hal-hal yang menjadi kendala dalam melakukan usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgasele.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit

Biaya Produksi

Biaya Tetap

Biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat dan biaya pajak. Biaya penyusutan alat memperhitungkan jumlah alat yang digunakan dalam usahatani, nilai pembelian, nilai jual alat tersebut saat sekarang, serta umur pemakaian alat tersebut. Data biaya penyusutan alat dan biaya pajak dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rincian Biaya Tetap Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

No.	Jenis Biaya	Nilai Per LLG (Rp)	Nilai Per Ha (Rp)
1.	Penyusutan Alat		
	a. Cangkul	34.405	142.646
	b. Parang	10.049	41.664
	c. Sabit	19.643	81.441
	d. Sprayer	50.529	209.499
	e. Mulsa	680.952	2.823.297
	f. Ajir Bambu	210.317	871.997
	g. Tali Nylon	18.460	76.538
	h. Ember	24.897	103.225
	Total Penyusutan	1.049.253	4.350.307
2.	Pajak Lahan	72.357	300.000
	Total Biaya Tetap	1.121.610	4.650.307

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa total rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani cabai rawit sebesar Rp1.121.610 per LLG atau Rp4.650.307 per Ha. Adapun biaya tetap tertinggi yang dikeluarkan oleh petani adalah biaya penyusutan alat sebesar Rp1.049.253 per LLG atau Rp4.350.307 per Ha, sedangkan biaya terkecil yang dikeluarkan pada usahatani cabai rawit adalah biaya pajak yaitu sebesar Rp72.357 per LLG atau Rp300.000 per Ha.

Biaya Variabel

Biaya variabel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keseluruhan biaya sarana produksi, biaya lain-lain dan biaya penggunaan tenaga kerja dalam satu kali proses produksi pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgasela. Biaya terdiri dari bibit, pupuk, pestisida, biaya lain-lain dan tenaga kerja. Untuk mengetahui lebih jelasnya berikut disajikan pada Tabel 4.2 dan 4.3.

Tabel 4.2 Rincian Biaya Saprodi dan Biaya Lain-lain Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

No.	Jenis Biaya	Nilai Per LLG (Rp)	Nilai Per Ha (Rp)
1.	Benih	173.214	718.164
	Total Benih	173.214	718.164
2.	Pupuk		
	a. Pupuk Kandang	47.381	196.446
	b. NPK Phonska	81.786	339.092
	c. Za	32.143	133.268
	d. SP.26	215.714	894.373
	e. TSP	38.690	160.415
	f. Urea	92.262	382.527
	Total Pupuk	507.976	2.106.120
3.	Pestisida		
	a. Antracol	32.857	136.229
	b. Abacel	86.667	359.329
	c. Confidor	35.000	145.114
	d. Prevhaton	14.286	59.230
	e. Green Tonik	50.048	207.502
	f. Demolish	32.381	134.255
	g. Antila	22.262	92.300
	Total Pestisida	273.500	1.133.959
4.	Biaya Lain-lain		
	a. Karung	12.429	51.530
	b. Tali Rapia	7.214	29.911
	Total Biaya Lain-lain	19.643	81.441
	Total	974.333	4.039.684

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.2 biaya sarana produksi dan biaya lain-lain yang dikeluarkan petani selalu berubah-ubah tergantung dari harga bahan yang ada di pasaran dan penggunaan pupuk dan pestisida yang berbeda-beda dari tiap petani. Berdasarkan Tabel 4.7 maka diketahui rata-rata untuk total biaya biaya sebesar Rp974.333 per LLG atau Rp4.039.684 per Ha, dimana biaya tersebut terdiri dari pembelian benih, pupuk, pestisida dan biaya lain-lain. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pengadaan benih, pupuk dan pestisida sebesar Rp954.690 per LLG atau Rp3.958.243 per Ha. Sedangkan biaya pengeluaran terbesar pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgasela adalah biaya pupuk sebesar Rp507.976 per LLG atau Rp2.106.120 per Ha. Biaya terkecil dikeluarkan pada usahatani cabai rawit adalah biaya lain-lain sebesar Rp19.643 per LLG atau Rp81.441 per Ha.

Adapun biaya kegiatan tenaga kerja yang dikeluarkan mulai dari pengolahan lahan sampai pemanenan dirinci sebagai berikut.

Tabel 4.3 Rincian Biaya Kegiatan Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

No.	Uraian Kegiatan Tenaga Kerja	Tenaga Kerja			
		Jumlah HKO		Total Biaya (Rp)	
		LLG	Ha	LLG	Ha
1.	Pengolahan Tanah	3	10	162.381	673.248
2.	Pembuat Bendengan	6	25	423.333	1.755.183
3.	Penanaman	5	22	259.524	1.076.012
4.	Pemupukan	1	5	58.333	241.856
5.	Penyemprotan	1	5	54.762	227.048
6.	Penyiangan	4	18	217.857	903.258
7.	Pemanenan	70	289	3.482.143	14.437.315
	Total	90	373	4.658.333	19.313.919

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa total HKO kegiatan tenaga kerja sebesar 90 HKO per LGG atau 374 HKO per Ha. Untuk jumlah rata-rata biaya kegiatan tenaga kerja adalah sebesar Rp4.658.333 per LGG atau Rp19.313.919 per Ha. Pengeluaran terbesar pada kegiatan pemanenan sebesar Rp3.482.143 per LGG atau Rp14.437.315 per Ha. Besarnya biaya tenaga kerja ini disebabkan banyaknya kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan usahatani cabai rawit diantaranya pengolahan tanah, pembuat bendengan, penanaman, penumpukan, penyemprotan, penyiangan dan pemanenan.

Total Biaya

Adapun total biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua biaya yang dikeluarkan petani dalam satu kali proses produksi. Berikut dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rata-rata Total Biaya Produksi yang dikeluarkan dalam satu kali Proses Produksi Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

No.	Uraian	Nilai Per LGG (Rp)	Nilai Per Ha(Rp)
1.	Biaya Tetap (Rp)	1.121.610	4.650.307
2.	Biaya Variabel (Rp)	5.632.666	23.353.603
	Total Biaya (Rp)	6.754.276	28.003.910

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh jumlah total biaya pada usahatani cabai rawit sebesar Rp6.754.276 per LGG atau Rp28.003.910 per Ha, dimana total biaya diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

Penerimaan

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerimaan yang diterima petani dalam satu kali proses produksi. Berikut dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Rata-rata Penerimaan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

No.	Uraian	Nilai Per LLG (Rp)	Nilai Per Ha (Rp)
1.	Produksi (Kg)	872	3.616
2.	Harga (Rp/Kg)	29.891	29.891
	Penerimaan (Rp)	26.066.784	108.075.511

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh jumlah rata-rata total produksi usahatani cabai rawit dalam satu kali musim tanam dalam waktu 6 bulan sebanyak 872 kg per LLG atau 3.616 kg per Ha dengan harga per satu kilo sebesar Rp29.891. Dimana jumlah produksi dikalikan dengan harga, sehingga memperoleh penerimaan sebesar Rp26.066.784 per LLG atau Rp108.075.511 per Ha.

Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima petani dalam satu kali proses produksi. Berikut dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Rata-rata Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

No.	Uraian	Nilai Per LLG (Rp)	Nilai Per Ha (Rp)
1.	Penerimaan (Rp)	26.066.784	108.075.511
2.	Total Biaya (Rp)	6.754.276	28.003.910
	Pendapatan (Rp)	19.312.508	80.071.601

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.6 rata-rata pendapatan pada usahatani cabai rawit diperoleh dari pengurangan antara penerimaan dengan total biaya sehingga mendapatkan nilai sebesar Rp19.312.508 per LLG 0,24 atau sebesar Rp80.071.601 per Ha.

Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Rawit

Kelayakan usahatani dapat dilakukan dengan menghitung R/C Ratio dan Profitabilitas.

R/C ratio

R/C Ratio merupakan pembagian antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Jika hasil analisis R/C Ratio > 1 , maka usahatani tersebut layak, jika R/C Ratio = 1, maka usaha tersebut berada pada titik impas dan jika R/C Ratio < 1 , maka usaha tersebut tidak layak. Berikut disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Rata-rata R/C Ratio Pada Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

No.	Uraian	Nilai Per LLG (Rp)	Nilai Per Ha (Rp)
1.	Penerimaan (Rp)	26.066.784	108.075.511
2.	Total Biaya (Rp)	6.754.276	28.003.910
	R/C ratio	3,73	3,73

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata R/C ratio yang diperoleh dari usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgasele lebih besar dari 1 (R/C > 1) yang berarti usahatani cabai rawit yang dilakukan di Kecamatan Pringgasele Kabupaten

Lombok Timur sudah layak untuk diusahakan. Adapun nilai R/C ratio pada usahatani cabai rawit sebesar 3,73, artinya bahwa setiap 1 rupiah biaya produksi yang dikeluarkan maka akan memperoleh nilai penerimaan sebesar 3,73 rupiah.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan antara pendapatan dengan biaya produksi kemudian dikalikan dengan 100%. Jika lebih dari 50% maka tingkat profitabilitas pada usahatani cabai rawit tinggi atau tingkat keuntungan tinggi dan jika kurang dari 50% maka tingkat profitabilitas pada usahatani cabai rawit rendah atau tingkat keuntungannya rendah. Berikut disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.8 Rata-rata Nilai Profitabilitas Pada Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

No.	Uraian	Nilai Per LLG (Rp)	Nilai Per Ha (Rp)
1.	Pendapatan (Rp)	19.312.508	80.071.601
2.	Total Biaya (Rp)	6.754.276	28.003.910
	Profitabilitas (%)	273	273

Sumber : *Data Primer Diolah (2022)*

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata nilai profitabilitas sebesar 273% per 6 bulan masa tanam. Jadi nilai profitabilitas yang diperoleh lebih tinggi dari kriteria profitabilitas ROI lebih dari 50%, Artinya setiap modal sebesar 100% akan menghasilkan keuntungan sebesar 273%, maka menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgasele tinggi atau menguntungkan.

Analisis Kendala Usahatani Cabai Rawit

Beberapa kendala yang dihadapi petani cabai rawit di Kecamatan Pringgasele yaitu seperti serangan hama, serangan penyakit dan modal. Berikut akan disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.9 Kendala yang Dihadapi Oleh Petani Cabai Rawit di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

No.	Kendala Usahatani	Responden (Jumlah)	Persentase (%)
1.	Serangan Hama	15	36
2.	Serangan Penyakit	20	47
3.	Modal	7	17
	Jumlah	42	100

Sumber : *Data Primer Diolah (2022)*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh petani responden yaitu serangan hama sebanyak 15 responden dengan persentase 36%, serangan penyakit sebanyak 20 responden dengan persentase 47% dan modal sebanyak 7 orang dengan persentase 17%. Dari kesimpulan ini menunjukkan bahwa kendala yang paling dominan dihadapi petani responden usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgasele adalah serangan penyakit.

Kendala hama yang dihadapi para petani berupa serangan hama seperti lalat buah, kutu kebul, kutu daun dan tungau. Petani dalam mengatasi hama tersebut melakukan penyemprotan pestisida seperti insektisida dan fungisida. Ini dilakukan untuk menjaga dan megusahakan hasil panen yang baik pada tanaman cabai rawit. Hasil

panen yang baik akan memberikan kualitas yang baik dan dapat meningkatkan nilai jual cabai rawit.

Kendala serangan penyakit pada usahatani cabai rawit cenderung lebih besar didapatkan pada musim penghujan. Intensitas hujan yang tidak menentu mengakibatkan banyak buah cabai rawit mengalami penyakit antraknosa (busuk buah) yang mengakibatkan produksi cabai rawit berkurang. Berkurangnya hasil produksi ini mengakibatkan penerimaan petani menjadi lebih sedikit daripada hasil saat cuaca lebih stabil dan mendukung.

Kendala dalam permodalan usahatani cabai rawit banyak dikeluhkan petani yang memiliki pengalaman yang kurang dalam berusaha cabai rawit. Hal tersebut menyebabkan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan. Selain itu, kendala permodalan bersumber dari keadaan perekonomian petani yang mengalami kekurangan modal. Hal tersebut menyebabkan sebagian petani melakukan peminjaman sejumlah uang untuk bisa menjalankan usahatani cabai rawit.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan usahatani cabai rawit 1 kali musim tanam di Kecamatan Pringgasela adalah sebesar Rp19.312.508 per LLG atau Rp80.071.601 per Ha.
2. Nilai R/C Ratio usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgasela sebesar 3,73 lebih besar dari satu ($R/C \text{ ratio} > 1$), sehingga dapat dikatakan layak untuk diusahakan.
3. Profitabilitas pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgasela sebesar 273% per 6 bulan musim tanam dan melebihi kriteria ROI yang lebih dari 50%. Maka menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas usahatani cabai rawit tinggi atau menguntungkan.
4. Kendala yang dihadapi petani cabai rawit di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur adalah serangan hama seperti lalat buah, kutu kebul, kutu daun, dan tungau. Serangan penyakit seperti penyakit antraknosa (busuk buah) dan kendala modal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para petani untuk mengatur waktu tanam guna mencegah terjadinya serangan antraknosa pada cabai rawit yang mengakibatkan hasil produksi sedikit agar harga cabai menjadi stabil dipasar.
2. Diharapkan untuk petani selanjutnya memperhatikan penggunaan input produksi seperti bibit, pupuk, tenaga kerja dan obatan-obatan agar dapat memberikan produksi yang maksimal.
3. Diharapkan kepada penyuluh di Kecamatan Pringgasela agar lebih memperhatikan para petani dari segi penyuluhan cara pengendalian penyakit antraknosa pada tanaman cabai rawit agar mendapatkan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2022. *Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 1986-2022*.
<https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/970/penduduk-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-lapangan-pekerjaan-utama-1986---2022.html>.
- BPS. 2019 *Distribusi PDB Triwulan Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku*.<https://www.bps.go.id/indicator/11/106/1/-seri-2010-distribusi-pdb-triwulanan-seri-2010-atas-dasar-harga-berlaku.html>.
- Tdajandra, A. Y. 2011. *Mamfaat dan Kandungan Cabai Rawit*. Universitas Indonesia Press (UI Press). Jakarta.